

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SDN JAMPET I KEC. NGASEM
KAB. BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

ROCHMULYATI

NIM 2007 05501 01804

NIMKO · 2007.4 055 0001.2 01703

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

JUDUL

PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN JAMPET I
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

ROCHMULYATI

NIM 2007 5501 01804

NIMKO . 2007.4 055.0001 2 017032007

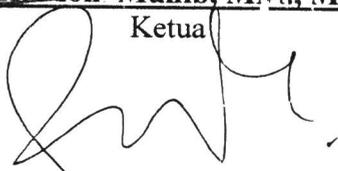
Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada Tanggal 13 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji

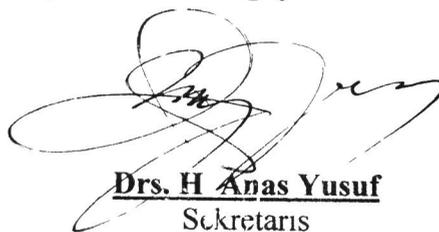
Drs. H. Moh. Mumb, MM., M Pd.I

Ketua



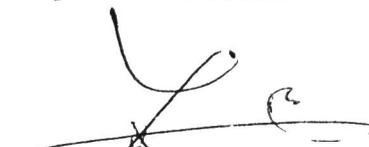
Sri Munarti, M Pd I

Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf

Skretaris



Drs. M Syaifuddin, M Pd I

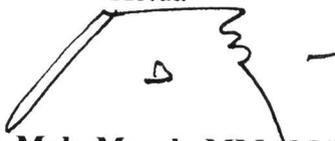
Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua



Drs. H. Moh. Mumb, MM., M Pd.I

MOTTO:

"Patuhilah Allah dan utusan-Nya dan janganlah berselisih satu sama lain, janganlah kalian menjadi lemah dan janganlah sampai kalian kehilangan nama baik dan kekuatan" (Al-Qur'an, 8 :46)

"Tiadalah sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri" (Al-Hadits).

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Suamiku tercinta yang memberi dorongan dan dukungan serta pengorbanan baik moral maupun material.
- Anak-anakku tersayang
- Kakak-kakakku tercinta
- Sahabat-sahabat yang rela menyumbangkan tenaga maupun pikiran untukku

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN JAMPET I
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

ROCHMULYATI

Program Strata Satu (S-1)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Subyek penelitian ini sebanyak 39 siswa yang diasuh dan dididik di SDN Jampet I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Pengambilan sampel dilakukan terdiri atas anak kelas VI 39 anak. Untuk memperoleh data pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam digunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan analisis statistik dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar kelompok sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur bagi Allah SWT seru sekalian alam Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul 'Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN Jampet I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009 ini dapat terselesaikan

Namun demikian apa yang diketengahkan dalam skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan dan pengkajian lebih lanjut, mengingat kemampuan yang terbatas yang ada pada penulis, juga disamping kompleksitasnya permasalahan yang diteliti, karenanya segala kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada

- 1 Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik
- 2 Bapak Drs H Moh Munib , MM ,M Pd I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik
- 3 Ibu Drs Syaifuddin, M Pd I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya
- 4 Bapak Kepala SDN Jampet I yang telah membantu kepada penulisan apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini

Demikian juga kepada Kepala Sekolah SD Negeri Jampet I Sekar beserta stafnya, yang telah membantu kesempatan serta membantu penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang menjadi wewenangnya, serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, juga penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Dan penulis berharap mudah-mudahan amal baik tersebut diterima oleh Allah.

Akhirnya hanya dengan penuh harapan, semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya. Amien.

Bojonegoro,

2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Permasalahan	7
E Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
F Hipotesis	10
G Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pembahasan Tentang Belajar	13
1 Pengertian Belajar	13
2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	15
3 Cara Belajar Yang Efisien	27

	B Belajar Kelompok	40
	C Pembahasan	42
	1 Pengertian tentang prestasi belajar	42
	2 Cara evaluasi atau menilai prestasi belajar	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A Metode Penentuan Obyek	51
	1 Penentuan Populasi	51
	2 Penentuan Sampel	54
	3 Variabel Yang Diukur	57
	B Metode Pengumpulan Data	58
	1 Jenis Data	58
	2 Sumber Data	59
	3 Metode dan Teknik Penelitian	60
	C Pengembangan Instrumen dan Try Out	65
	D Teknik Analisis Data	67
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A Penyajian Data	72
	B Analisis Data	73
	C Interpretasi	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan 87

B Saran-saran 89

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini pada umumnya banyak manusia dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan aktifitas di dalam kehidupan masyarakat dan bernegara, belajar adalah menjadi atau merupakan salah satu acuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang vital Belajar dalam dikatakan atau dirasakan sebagai kebutuhan yang penting atau vital, dikarenakan adanya banyak pengaruh semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa akibat berbagai perubahan terhadap kehidupan manusia pada umumnya

Pemerintah yang sedang giatnya membangun, yang mana negara yang diklasifikasikan sebagai negara yang sedang berkembang juga selalu mengembangkan dan mencari sistem pendidikan nasional yang lebih handal Sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2 ‘Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang” Usaha pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pendidikan bertolak dari prinsip-prinsip yang melandasi kebijakan dan kebudayaan antara lain

- 1 Menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan saja, melainkan juga meningkatkan ketaqwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air

- 2 Menekankan supaya setiap jenjang pendidikan diintegrasikan pendidikan berpikir dengan tujuan membiasakan berpikir tertib
- 3 Meningkatkan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus mengarah kepada penyediaan tenaga trampil, dengan sistem pembinaan yang mantap dan terpadu, khususnya pendidikan dasar dan menengah
- 4 Menyesuaikan materi kurikulum dan metode belajar mengajar dengan tuntutan perkembangan pembangunan
- 5 Meningkatkan jumlah, mutu dan kesejahteraan guru

Dalam hadist diterangkan

رَمَحَ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ عَاطِلُونَ
حِينَ الْمَعَادَةِ ۝ (۱۱)

Artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q S ke 58 ayat 11)

Di sisi lain, kiranya merupakan hal yang wajar bila bagi siswa atau pelajar yang menjadi sasaran serta sekaligus sebagai haknya, dari segala tingkatan berpacu dalam belajarnya mengajar prestasi secara optimal. Namun demikian siswa atau pelajar itu dalam usahanya mengejar prestasi jalannya tidak lancar atau

berjalan mulus, mereka banyak mengalami atau menemui hambatan-hambatan sehingga mereka menemui kesulitan dalam belajar. Yang selanjutnya hal ini akan membawa akibat kegagalan. Dengan demikian akan sia-sia belaka kebijakan-kebijakan yang diusahakan oleh pemerintah. Maka dengan adanya hal tersebut perlu sekali dimasukkan sistem belajar kelompok.

Maka perhatian penulis dalam hal ini adalah mencari faktor-faktor yang menghambat atau yang menyebabkan mereka malas untuk melaksanakan belajar kelompok, sehingga gagal untuk memperoleh prestasi yang optimal. Disamping itu mengingat pula akibat buruk dari kegagalan belajar juga akan merupakan sumber kegagalan dalam memperoleh kehidupan yang layak. Penulis memandang perlu melakukan penelitian, agar dapat diketahui faktor-faktor penyebab sulitnya untuk melaksanakan belajar kelompok. Dengan demikian hasil penelitian ini akan membawa manfaat, untuk mengurangi atau menghindari kegagalan dalam belajar berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis juga memperhitungkan kemampuan yang ada pada penulis, dan untuk itu penulis mengadakan penelitian pada suatu sekolah dasar (SD) mengenai PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR Pendidikan Agama Islam KELAS VI SDN JAMPET I KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

B Penegasan Judul

Untuk mengantarkan judul pada pemahaman dan menghindari kesalahan arti dan pemahaman penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN JAMPET I KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009”**, serta untuk mengarahkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penulis maka penulis akan menguraikan makna dari judul yang tertera di atas yaitu

1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik dari orang maupun benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (1989 664)

2 Belajar Kelompok

Pengertian Belajar

- a Belajar adalah Perubahan tingkah laku yang relatif yang merupakan hasil pengalaman yang lalu

(Clifford T Morgan, 1961 167)

- b Belajar adalah Perubahan tingkah laku, kecerdasan hati si pelajar berdasarkan pengetahuan lama yang membawa perubahan baru

(Dr Abd Madjid, 1985 169)

Pengertian Kelompok

Kelompok adalah Sejumlah benda yang mana mereka tidak bekerja sendiri-sendiri melainkan berkelompok

(Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1989 412)

3 Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar dapat penulis kemukakan sebagai berikut

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia WJS Poerwodarminto kata “prestasi” mempunyai arti “berusaha supaya mendapat suatu kepandaian” (1984 108)

Menurut Aswar (1967 16) prestasi belajar adalah “Kemampuan aktual seseorang sebagai hasil belajar yang dapat diukur dengan mengadakan tes”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar mempunyai pengertian-pengertian hasil perolehan nilai maksimal yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar di sekolah dengan cara melalui tes yang dihargai dengan angka, atau huruf maupun keterangan

Dalam hadits diterangkan

فَصَلِّ الْعِلْمَ حَتْرًا عَنِ فَضْلِ الْعِبَادَةِ

Keutaman ilmu itu lebih baik dari pada keutaman ibadah

4 Siswa Kelas VI

Yang dimaksud siswa kelas VI ialah murid-murid yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) pada tingkat kelas yang keenam

5 SDN Jampet I

Yang dimaksud SDN Jampet I adalah SDN Singkatan dari Sekolah Dasar Negeri dan Jampet I adalah nama sebuah desa, sedang I adalah nama urutan (nomor urut) dari enam lembaga yang ada di desa Jampet tersebut

C Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut

- 1 Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan obyek penelitian Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan penulis
- 2 Belajar kelompok merupakan sistem belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar anak Yang mana anak tadinya belajar sendiri itu kurang bergairah namun setelah belajar bersama dan karena dorongan dari teman maka akan menimbulkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi

- 3 Sebagai warga negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab ikut memberi sumbangan dalam pembangunan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin, selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

D Permasalahan

1 Batas Ruang Lingkup Masalah

Batasan masalah memberikan pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini dan ruang lingkup pembahasan masalah. Batasan masalah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman ataupun terlalu meluasnya pembahasan masalah, sehingga masalah-masalah yang menjadi sasaran lebih jelas.

A Manfaat Belajar Kelompok

- 1 Masalah yang sulit menjadi mudah
- 2 Dapat tukar pendapat
- 3 Saling memberi dan menerima
- 4 Menambah pengalaman
- 5 Bersilaturahmi

B Kelemahan Belajar Kelompok

- 1 Banyaknya tugas dari orang tua
- 2 Sulit menentukan waktu yang bersamaan
- 3 Bagi anak yang rendah diri

4 Jarak tempat tinggal yang berjauhan

2 Perumusan Masalah

Sehubungan adanya latar belakang masalah yaitu Perbedaan pengaruh belajar kelompok dan belajar sendiri Ada sebagian siswa yang tdiak mengalami kesulitan belajar dan ada pula sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar Disini pengajar dituntut untuk mencari alternatif pemecahannya, maka penulis timbul keinginan untuk merumuskan masalah yang menjadi permasalahan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa?”

Dari pada itu masalah yang menjadi bahan kajian dalam penulisan skripsi ini adalah tentang “Sejauh manakah pengaruh belajar siswa secara kelompok terhadap prestasi belajarnya ?”

E Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap suatu diadakannya penelitian kebanyakan ada suatu tujuan tertentu yang akan diperoleh, yang mana hasilnya akan dapat dimanfaatkan

Adapun yang menjadi suatu tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1 Tujuan Umum

ingin mengetahui faktor penyebab dikarenakannya tidak mau sering mengadakan belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VI SDN

Jampet I khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester I tahun pelajaran 2008/2009

2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui penyebab tidak seringnya mengadakan belajar kelompok yang paling banyak gendalanya, yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VI SDN Jampet I pada semester I tahun pelajaran 2008/2009 khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2 Manfaat Penelitian

Belajar merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh setiap siswa, oleh karena itu diharapkan para siswa dapat belajar secara kelompok, sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya

Maka dengan adanya pelaksanaan suatu penelitian akan menemukan faktor-faktor yang membuat anak yang nilainya kurang memuaskan dan anak yang jarang sekali maupun tidak pernah mengalami belajar kelompok pada siswa-siswi kelas VI SDN Jampet I pada semester ke I tahun pelajaran 2008/2009 khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor-faktor yang dapat diketahui meliputi

- 1 Faktor apakah yang menyebabkan nilai ulangan maupun perilaku kurang baik?
- 2 Kurang adanya kebersamaan dalam belajar kelompok
- 3 Dapat mengetahui berapa banyak penyebabnya

- 4 Berapa besar prosentase siswa laki-laki yang tidak suka belajar kelompok maupun yang suka
- 5 Berapa besar prosentase siswa perempuan yang tidak suka belajar kelompok maupun yang suka

Dan dengan adanya penelitian ini mudah-mudahan berguna untuk pemikiran dan jalan keluar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia atau sumber daya manusia (SDM), sehingga dapat membantu suksesnya pembangunan di bidang pendidikan khususnya dan suksesnya pembangunan nasional pada umumnya

F Hipotesis

Di dalam sebuah penelitian untuk memecahkan suatu masalah, maka perlu dikemukakan rumusan sementara. Rumusan sementara itu dapat dijadikan pedoman sebagai petunjuk sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Rumusan sementara yang dijadikan pedoman itu disebut hipotesis.

Oleh sebab itu hipotesis diajukan hanya sebagai sarana untuk memecahkan masalah. Dengan pengertian bahwa penyelidikan selanjutnya untuk membuktikan bahwa pernyataan yang sebenarnya bersifat sementara itu ditolak atau diterima kebenarannya. Suatu hipotesis akan diterima apabila bahan-bahan peneliti setelah dianalisis hasil-hasilnya membenarkan pernyataan dan akan ditolak apabila kenyataannya menyangkal.

Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam buku statistik jilid II (1975:219) adalah sebagai berikut

‘Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk yang terdiri dari kata hipo’ dan ‘tese’” Hipo berasal dari kata Yunani yang artinya kurang atau lemah Tese berasal dari kata Yunani pula yang berarti teori yang disajikan”

Dalam kaitannya dengan pengertian tersebut maka, dapat diartikan bahwa hipo berarti lemah sedangkan tese mempunyai arti pernyataan, jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih harus diuji kebenarannya

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut

- 1 Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) adalah ‘Tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa’
- 2 Hipotesis alternatif (H_a) adalah ‘Ada pengaruh pengajaran belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa’

G Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urut-urutannya agar dapat diketahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan juga bagi penulis

Dalam pembahasan judul diatas kiranya dapat diketengahkan dalam empat bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut

Bab pertama adalah latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian

Bab kedua adalah pembahasan tentang belajar, belajar kelompok, pembahasan tentang prestasi belajar

Selanjutnya adalah bab ketiga yaitu metodologi penelitian, yang menguraikan tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan bagian yang terakhir ialah teknik analisis data

Sebagai kelanjutan pembahasan skripsi ini ialah bab keempat, yaitu membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu bagian mengenai penyajian data, dan yang terakhir dari bab ke empat ini adalah analisis data

Adapun pembahasan skripsi yang terakhir ini adalah penutup, yang mengemukakan tentang kesimpulan dan juga beberapa saran. Dan selebihnya adalah mengenai daftar pustaka dan beberapa lampiran yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pembahasan Tentang Belajar

1 Pengertian Belajar

Apa yang dimaksud dengan belajar, terdapat beberapa pendapat, pendapat-pendapat ini disebabkan berbedanya sudut pandangan mereka, yakni karena teori belajar yang dianut, sehingga mengakibatkan pengertian yang berbeda-beda pula

Untuk dapat memahami lebih mendalam tentang batasan dari pengertian belajar, maka disini penulis akan kemukakan beberapa pendapat yang dapat dijadikan pegangan dalam menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian belajar Adapun pendapat-pendapat tersebut adalah sebagai berikut

- a Menurut pandangan tradisional, belajar hanyalah sekedar pengumpulan sejumlah ilmu Sebagaimana yang dikemukakan oleh S Nasution dalam bukunya asas-asas kurikulum, adalah 'Belajar itu ialah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan (1979:37)
- b Menurut Ellgart Bower dalam bukunya Theories of learning sebagaimana dikutip oleh Mulyadi, bahwa

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-

ulang dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang

- c Menurut Sumadi Suryabroto dalam bukunya psikologi Pendidikan, bahwa tiga hal pokok yang harus ada dalam pengertian belajar adalah
- 1 Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial)
 - 2 Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
 - 3 Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan usaha dan sengaja) (1981 253)
- d Menurut S Nasution dalam bukunya Didaktik asas-asas mengajar bahwa Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan (1977 36)

Berdasarkan definisi tersebut diatas maka, belajar itu merupakan suatu proses aktivitas yang dapat membawa individu kepada perubahan-perubahan baik yang berhubungan dengan fisik maupun psikis, yang mana hal tersebut hanya akan diperoleh melalui latihan atau pengalaman-pengalaman

Adapun yang dimaksud dengan pengalaman adalah Segala kejadian yang secara sengaja maupun tidak sengaja dijalani oleh setiap orang Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang Dengan demikian dapatlah dikatakan

bahwa kegiatan belajar pada prinsipnya dapat berlangsung di mana dan kapan saja, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat

2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun anak akan selalu bercita-cita agar proses itu mencapai suatu hasil yang gemilang. Keberhasilan tersebut agar dapat dicapai dan diukur dari hasil/prestasi yang telah dicapai oleh anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Agar cita-cita yang luhur itu dapat dicapai, maka penting sekali diperhatikan baik oleh anak maupun oleh guru, tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar.

Menurut Wasty Sumanto dalam bukunya psikologi pendidikan menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a Faktor stimuli belajar
- b Faktor metode belajar
- c Faktor individu (1983: 108)

Adapun secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi
 - Kesehatan jasmani dan rohani

1 Kesehatan Jasmani dan Rokhani

Keadaan jasmani dan rokhani menjadi syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Kesehatan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi segala aktivitas belajar. Ia merupakan sumber segala aktivitas manusia disamping kesehatan rokhani. Sehubungan dengan ini Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa keadaan jasmani yang sehat segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah (1981: 257).

Sedangkan kesehatan rokhani merupakan faktor kejiwaan yang ada dalam diri manusia. Rasa cemas akan semakin meningkat, apabila murid akan menghadapi ujian, bahkan hal ini akan timbul pada waktu menerima pelajaran. Hal yang demikian ini akan dapat mempengaruhi ketenangan dan konsentrasi belajar siswa, selain itu juga diperlukan situasi dan kondisi yang sehat sehingga anak dapat belajar dengan tenang.

Dari uraian diatas memberikan suatu gambaran, bahwa kedua kondisi tersebut harus selalu diperhatikan bersama-sama tanpa mengesampingkan antara satu dengan lainnya, karena keduanya sama-sama berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa.

2 Kecerdasan

Kecerdasan (intelegensi) adalah 'Kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu (M Ngalim Purwanto, 1984 57)

Tingkat kecerdasan anak sangat menentukan hasil belajarnya, terutama mempengaruhi daya tanggap dan interpretasi terhadap bahan pengajaran yang disajikan guru

Begitu pula Singgih Gunarsa mengatakan Antara proses belajar dan ingatan terdapat suatu hubungan yang erat Tidak mungkin kita dapat mempelajari sesuatu tanpa tersangkutnya fungsi ingatan sebagai salah satu fungsi fisik (1986 33)

Melihat kenyataan diatas jelaslah, bahwa kecerdasan dengan disertai ingatan yang kuat akan mempengaruhi proses belajar siswa

3 Minat

Menurut Doyles Fryer, sebagaimana dikutip Wayan Nur Kancana, mengemukakan bahwa minat / interest adalah 'Gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulis perasaan senang pada individu (1983 224)

Untuk memperkuat pendapat diatas, S Kasryan dalam bukunya Educational Psikologi mengemukakan Minat adalah kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk

memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan' (Lester D Crow dan Alice Crow, Educational Psikologi terjemahan S Kasiyan, Surabaya Bina Ilmu, hal 351)

Menurut batasan diatas bahwa setiap kegiatan seseorang sangat dipengaruhi oleh minatnya. Demikian halnya dalam belajar dengan adanya minat akan dapat memberi semangat atau dorongan anak untuk melakukan perbuatan belajar yang menuju kearah keberhasilan. Dalam hadist dijelaskan

وَاللَّهُ فِي عَمَلِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَمَلِهِ (رواه مسلم)

Artinya Allah akan menolong hambanya selama hamba itu mau menolong saudaranya

Disamping itu minat sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan tertentu pada individu, maka seseorang akan berusaha, yang berarti adanya minat yang mendorong untuk berbuat yaitu untuk belajar. Sedang keinginan dan tujuan yang ada pada individu tentunya berbeda-beda, oleh sebab itu dorongan yang harus diberikan juga berbeda-beda

Dalam hubungannya dengan ini maka seorang guru dalam memberikan perlu bervariasi dan berusaha untuk menarik minat anak terhadap pelajaran yang disajikan, karena dengan

demikian dapat mendorong anak untuk bersungguh-sungguh dalam belajarnya serta hasil pelajaran akan lebih baik

4 Perhatian

Perhatian adalah Pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju pada sesuatu obyek” (Westy Sumanto, 1983 20)

Di sini nampak jelas bahwa segala tingkah laku dan gerak-gerik seseorang diperlukan adanya perhatian, begitu juga sikap anak dalam belajar, ada yang menunjukkan sikap positif ada pula yang menunjukkan sikap negatif. Ia akan menunjukkan sikap positif apabila pelajaran yang diajarkan oleh guru itu disertai dengan perasaan yang menyenangkan, dan sikap inilah yang akan memupuk keaktifan anak untuk belajar, tetapi kalau tidak disertai rasa senang, maka sulit untuk mencapai hasil yang baik. Dengan demikian penting sekali bagi guru untuk memberi stimulus kepada anak didik untuk dapat menumbuhkan pada diri anak tentang perasaan senang terhadap mata pelajaran sehingga menimbulkan perhatian pada anak.

5 Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana Sukarto Indrafachrudi dalam bukunya Pengantar Psikologi mengemukakan bahwa “Motivasi adalah tenaga-tenaga (Farce) yang

membangkitkan (emergine) dan mengarahkan kelakuan”
(1976 66)

Demikian pula Amir Dain Indrakusuma dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa “Motivasi adalah Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid (1978 168)

Dalam uraian diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa Seorang anak akan giat melakukan sesuatu, bila sesuatu itu menarik baginya Tetapi sebaliknya bila tidak menarik baginya dia akan mengelak untuk melakukannya, kecuali dengan paksaan dan pengawasan Karena itu seorang guru harus selalu berusaha memberikan motivasi yang tepat bagi murid-muridnya agar segala yang disampaikan kepada murid selalu menarik sehingga memberikan semangat terhadap kegiatan belajar

ad b Faktor Ekstern

Dalam hal ini yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah Lingkungan atau situasi dan kondisi yang ada disekitar anak dalam belajar, dimana anak belajar di situlah akan banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada disekitarnya

Hal ini meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

Pada garis besarnya kita kenal tiga lingkungan pendidikan yang disebut Tri Pusat Pendidikan yaitu

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat (Drs Amir Dain Indrakusuma, 1978:109)

1 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang penting sebelum anak memasuki sekolah, karena keluarga adalah praktek dasar dari pendidikan anak. Pembahasan tentang lingkungan keluarga ini meliputi

a Orang Tua

Pendidikan yang utama dan pertama bagi anak adalah Orang tua. Tugas orang tua sebagai pendidik pada dasarnya sama beratnya dengan tugas pendidik pada umumnya. Dalam hal ini kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sangat diperlukan. Kalau orang tua menyadari pentingnya pendidikan, maka ia akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya, ia akan selalu mendorong dan memberikan bimbingan pada anak-anak dalam belajarnya. Di samping itu keadaan sosial ekonomi orang tua juga sangat dominan dalam mempengaruhi kegiatan

belajar anak Sebagaimana dijelaskan oleh Amir Dan Indrakusuma bahwa 'Ekonomi keluarga banyak menentukan terhadap perkembangan pendidikan anak, disamping sebagai faktor penting sebagai bagi kesejahteraan keluarga (1978 125)

b Suasana Keluarga

Rustiyah NK dalam bukunya masalah-masalah ilmu keguruan menjelaskan bahwa Susunan antar anggota keluarga yang kurang intim menimbulkan suasana kaku, tegang di dalam keluarga, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar Suasana menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang, memberi motivasi yang mendalam pada anak (1982 163)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka suasana dalam keluarga itu sangat tergantung kepada hubungan sesama anggota keluarga dengan keadaan sekelilingnya Suasana keluarga yang tenang dan tentram akan berpengaruh pada kepribadian anak, akan menimbulkan perasaan senang pada diri anak yang akhirnya mempengaruhi pula di dalam keberhasilan belajar anak

2 Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama hal pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.

Adapun faktor sekolah yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dalam pembahasan ini

a Guru

Dalam interaksi belajar mengajar peranan guru sangat penting. Pada gurulah terletak tanggungjawab untuk membawa anak-anaknya pada suatu taraf kematangan tertentu. Karena itu dalam belajar dibutuhkan guru yang mempunyai kualitas yang baik.

Adapun kriteria guru yang baik menurut Nasution adalah sebagai berikut

- a Memahami dan menghormati murid
- b Memahami bahan pelajaran yang diberikan
- c Menyesuaikan metode belajar dengan materi pelajaran

- d Menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan murid
- e Mengaktifkan murid dalam belajar
- f Memberi pengertian dan bukan kata-kata belaka
- g Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap-tiap materi yang diberikan
- h Tidak terikat oleh suatu teks book
- i Selain belajar bersama anak juga senantiasa membentuk pribadi anak (1979 41)

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa hubungan keakraban pada guru dan siswa, keaktifan guru dan profesi guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa

b Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dengan cukup di sekolah sangat membantu lancarnya belajar anak, sehingga anak lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya

Di samping itu seorang siswa harus memiliki sarana dan prasarana sendiri bila mana memungkinkan Karena dengan demikian ia lebih bebas dalam belajar, dan kapan saja

Maka jelaslah bahwa sarana dan prasarana baik yang ada di sekolah maupun yang dimiliki siswa sendiri, itu

merupakan faktor yang sangat penting bagi suksesnya belajar anak

3 Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat yang paling dominan dalam mempengaruhi proses belajar anak adalah keadaan sosial budaya masyarakat dan teman bergaul anak

Keadaan sosial budaya masyarakat dimana anak itu berada, akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak tersebut. Kalau nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat itu memberikan respon positif terhadap tuntutan perkembangan pendidikan anak, maka nilai-nilai budaya tersebut akan memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya.

Jelasnya bahwa masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap anak-anak karena anak senantiasa belajar segala sesuatu dari masyarakat dan segala yang ada dalam masyarakat itu akan mempengaruhi terhadap pendidikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka semua lingkungan tersebut benar-benar mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

3 Cara Belajar Yang Efisien

Kata efisien berasal dari bahasa Inggris 'Efisiensi yang berarti ketepatan gunaan' (John ME Chols dan Hasan Sadly, 1975 207)

Sedangkan pengertian belajar itu sendiri menurut The Liang Gie adalah sebagai berikut

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan ilmu pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen

Sehubungan dengan belajar siswa, bahwa tidak sedikit dikalangan siswa yang telah belajar dengan rajin dan tekun, tetapi usahanya itu tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan Hal ini disebabkan karena mereka belum memahami tentang cara / tehnik belajar yang baik

Berpijak dari rumusan tersebut diatas maka penulis akan mencoba menyajikan dan menjelaskan beberapa hal yang erat hubungannya dengan cara belajar yang efisien, baik yang berlangsung di sekolah maupun di rumah

Adapun cara / tehnik yang dimaksud adalah

- a Cara pengaturan waktu belajar
- b Cara pengaturan dan alat dan tempat belajar
- c Cara mengikuti pelajaran
- d Cara membuat ringkasan
- e Cara membaca buku / kitab

- f Cara membuat ringkasan
- g Cara menghadapi ujian
- ad a Cara mengatur waktu belajar

Dalam setiap kegiatan hendaklah sebelumnya direncanakan secara matang, karena tanpa adanya perencanaan yang matang, maka suatu kegiatan akan menjadi porak-poranda dalam pelaksanaannya paling tidak hasilnya kurang memuaskan, bahkan kadang-kadang bisa gagal total. Demikian juga halnya dengan masalah belajar, seorang siswa hendaknya mempunyai perencanaan kegiatan belajar yang akan dilaksanakannya baik yang bersifat rutin atau tidak. Kegiatan belajar merupakan kegiatan dan tugas yang rutin bagi pelajar yang tidak baik ditinggalkan, karenanya perlu dibuat rencana belajar yang teratur.

Belajar efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mengatur waktu yang se efisien mungkin dalam rangka untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sehubungan dengan ini Agoes Suyanto menjelaskan sebagai berikut:

Belajar harus dengan rencana dan teratur. Dimaksud dengan rencana adalah perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga, dan bahan yang dipelajari (Agus Suyanto, 1981: 72).

Hal ini menunjukkan bahwa disamping mengadakan pembagian waktu dan bahan, pelajaran juga harus memperhatikan terhadap kondisi kesehatannya, dengan kondisi yang sehat, belajar akan menjadi giat, demikian sebaliknya

Bagi pelajar sebelum ia mengadakan pembagian waktu atau jadwal kegiatan belajar hendaklah terlebih dahulu memperhatikan pedoman-pedoman umum, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rostiyah NK dalam bukunya masalah-masalah ilmu keguruan sebagai berikut

- 1 Mulailah belajar tepat pada waktunya, dan janganlah membiasakan diri selalu menunda belajar, sampai seluruh pelajaran sudah berakhir Hal ini dapat memeras tenaga terlalu banyak dan dapat mengalami kegagalan dalam menuju kesuksesan pelajaran
- 2 Belajarlah mengatur waktu dengan tepat Kegagalan belajar dapat disebabkan karena kurang pandainya mengatur waktu Belajar dengan jumlah jam yang banyak (10 jam) sehari belum merupakan jaminan keberhasilan Mengatur waktu yang tepat akan sangat membantu tercapainya keberhasilan di dalam belajar Lamanya waktu untuk belajar tergantung pada
 - IQ seseorang
 - Kecepatan seseorang dalam merangkan pelajaran
 - Minat dan perhatian
 - Pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya
- 3 Jangan belajar sekaligus, tapi hendaknya waktu diatur, diselingi dengan rekreasi, dan dilaksanakan secara teratur dan kontinue, oleh karena itu

perencanaan waktu hendaknya agak longgar jangan sampai terlalu sempit sehingga kemungkinan akan gagal selalu ada

- 4 Jangan menggunakan waktu tidur untuk belajar, karena dapat mengganggu kesehatan
- 5 Belajar 2 sampai 4 jam sehari dengan teratur akan dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan
- 6 Adakanlah kontrol hasil belajar saudara Belajarlah dengan konsentrasi untuk dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik Untuk itu diperlukan latihan-latihan yang khusus (Ny Roestiyah NK, 1982 169)

Berdasarkan pedoman diatas merupakan pegangan bagi siswa sebelum lebih jauh untuk menempuh studinya Semakin pandai siswa membagi dan mengatur waktu, semakin banyak pula kesempatan yang dapat dipergunakan untuk berbagai hal Untuk itu bagi siswa yang telah memahami pedoman-pedoman tersebut, maka langkah berikutnya adalah ia harus menentukan dan merencanakan jadwal kegiatan belajar yang akan dilaksanakannya, sehingga belajar dapat teratur dan kontinue

Adapun rencana pembagian / pembuatan jadwal kegiatan belajar secara global dapat penulis golongan sebagai berikut

- Jam 04 00 s/d 06 00 untuk bangun pagi, mandi, sholat dan persiapan berangkat sekolah

- Jam 07 00 s/d 12 00 untuk belajar di sekolah
- Jam 12 00 s/d 13 00 untuk aktivitas lain (makan dan sholat)
- Jam 13 00 s/d 15 00 untuk istirahat (tidur)
- Jam 15 00 s/d 17 00 untuk aktivitas yang lain (bermain atau diniyah/mengaji)
- Jam 17 00 s/d 19 00 untuk aktivitas lain (makan dan sholat)
- Jam 19 00 s/d 21 00 untuk belajar kelompok, mengerjakan PR, belajar bahan lama
- Jam 21 00 s/d 22 00 untuk belajar bahan baru masalah atau bab yang akan di ajarkan atau dipelajari
- Jam 22 00 s/d 04 00 untuk istirahat tidur

Pembagian jadwal tersebut diatas, bukan merupakan suatu ketentraman yang pasti / paten yang harus dilakukan oleh siswa, akan tetapi bisa dibuat dengan bermulasi lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri selama tidak mengurangi jam-jam untuk belajar Hal ini mengingat setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan lainnya

Perencanaan jadwal tersebut diatas adalah berlaku sehari semalam dan dapat dilaksanakan pada hari berikutnya dengan pembagian sebagai berikut 5 jam untuk belajar di sekolah dan 4 jam untuk belajar di luar sekolah, sedangkan 8 jam untuk istirahat dan sehabisnya untuk kegiatan yang lain seperti membantu orang tua, maka

sholat, olah raga dan sebagainya Sedangkan pada hari minggu diharapkan benar-benar untuk istirahat guna memulihkan tenaga yang lemah / lelah karena dikerahkan selama satu minggu untuk belajar, tapi tidak menutup kemungkinan bila hari minggu tersebut digunakan untuk belajar, apabila dihari-hari sebelumnya terdapat sesuatu kesenjangan karena adanya suatu masalah, misalnya ada tamu, menganturkan keluarga, adanya pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan dan sebagainya

Cara pengaturan waktu yang baik dapat dilakukan dengan memakai sistem "Spreading effort" usaha terpecah yaitu

Belajar akan lebih efektif apabila periode-periode kerja disusun terpecah dan tidak terpusat Tetapi tidak boleh terlalu terpecah dan terlalu sedikit Dan hendaknya disesuaikan dengan bahan yang dipelajari dan kemampuan untuk memperhatikan Hal ini untuk mencegah kelelahan dan kebosanan ' (Ahmad Wiherno Susanto, 1981 58)

Menurut sistem tersebut, bahwa pengaturan waktu dua kali enam puluh menit (2 x 60) misalnya, lebih baik dari pada 1 x 120 menit Jadi dengan belajar dua kali dalam waktu yang berbeda masing-masing 60 menit adalah lebih efisien bila dibandingkan dengan belajar pada sekali waktu selama 120 menit

Perlu diketahui bahwa jadwal kegiatan belajar diatas hanya merupakan konsep secara garis besar saja jadi bisa ditambah atau

dikurangi sesuai dengan kondisi dari masing-masing siswa, selanjutnya harus diusahakan dengan jadwal yang telah dibuat itu ditaati dengan pengaturan waktu, kesadaran, dan kedisiplinan yang merupakan kunci untuk menuju kesuksesan. Dan tidak kalah pentingnya juga masalah kesehatan, hal ini perlu mendapat perhatian bagi para siswa untuk menjaga kestabilan kondisi yang dialaminya. Karena gangguan kesehatan akan membawa dampak yang negatif dalam kegiatan belajar, seperti adanya kurang konsentrasi, malas, kurang perhatian dan sebagainya.

ad b Cara pengaturan tempat dan alat belajar

Penulis uraikan tentang pengaturan tempat dan alat belajar. Hal ini merupakan salah satu pendorong minat bagi siswa untuk belajar lebih giat dan konsentrasi. Dengan tata ruang yang teratur dan rapi, siswa dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi terhadap bahan pelajaran yang dihadapi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengetahuan tempat dan alat-alat belajar adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah tempat yang tepat untuk belajar. Tempat ini harus setenang mungkin, jauh dari segala macam gangguan yang mungkin, lebih-lebih anda dapat memilih atau memperoleh tempat belajar yang sejuk. Jika anda tidak bisa belajar dirumah karena terlalu

gaduh anda hendaknya belajar ditempat yang lain yang tenang seperti perpustakaan

- 2 Pakailah meja dan kursi yang baik Meja hendaknya cukup lebar untuk menempatkan alat-alat kebutuhan belajar selengkapnya Gunakan kursi dengan sandaran tegak
- 3 Gunakan penerangan yang baik yang menerangi seluruh permukaan meja dengan merata dari arah kiri Penerangan yang kurang atau kelebihan cepat melelahkan mata
- 4 Siapkan segala alat yang diperlukan dalam belajar Usahakan jangan sampai waktu anda sedang asyik belajar ini anda terpaksa meninggalkan tempat belajar anda karena harus mencari alat yang masih kurang Hal ini selalu mengurangi waktu anda yang berharga, juga mengurangi (dan mungkin bahkan menghancurkan) konsentrasi anda dalam belajar (Pradiko Reksopranoto, 1974 39)

Belajar harus menggunakan meja kursi yang baik dengan ukuran yang sesuai dengan kondisi pribadi siswa masing-masing, karena belajar tanpa meja kursi yang baik akan mengganggu terhadap konsentrasi dan kesehatan siswa, lebih-lebih yang tidak menggunakan

- 1 Sediakan kertas lembaran (terpisah) bergaris, berilah lubang pada sisinya, untuk disimpan dalam snelhechter
- 2 Catatlah pokok-pokok persoalan yang penting saja dalam menerima penjelasan kuliah
- 3 Hasil catatan kuliah agar dibaca lagi pada hari itu juga kalau perlu diadakan perbaikan
- 4 Tiap-tiap kertas agar dihimpun dalam satu tempat hasil kuliah
- 5 Tiap lembaran agar disusun kembali (apabila hasil kuliah sudah banyak) menurut pokok-pokok persoalan dan kemudian diberi nomor halaman Hubungan dengan buku pelajaran, baik buku wajib, buku anjuran atau buku tambahan
- 6 Tiap persoalan agar diberi batasan kertas warna dan tiap-tiap persoalan agar disediakan dua lembar kertas kosong

(Sarmodjo, 1985 69)

ad d Cara Membuat Ringkasan

Yang dimaksud membuat ringkasan adalah

Usaha untuk mengambil inti sari sesuatu uraian atau pokok pikiran, kemudian inti sari itu dituliskan dengan singkat dalam kata-katanya sendiri serta pula dihubungkan dengan pokok pikiran lainnya yang juga telah diringkaskan

sama sekali. Diatas meja harus diusahakan bersih dari hal-hal yang dapat mengganggu belajar, seperti majalah, komite dan lainnya. Sehingga perhatian penuh dapat dicurahkan pada buku tersebut. Buku-buku dan alat-alat belajar sebaiknya diletakkan pada tempat tersendiri seperti rak/almari dengan diatur serapi mungkin sehingga memudahkan untuk mencarinya kalau sewaktu-waktu dibutuhkan.

ad c Mengikuti Pelajaran

Seorang pelajar yang baik hendaknya ia rajin untuk mengikuti pelajaran, tidak datang terlambat dan tidak sering meninggalkan jam-jam pelajaran. Karena dengan mengikuti pelajaran dengan aktif, penuh pengertian dan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru berarti minimal 50 % pelajaran yang disampaikan oleh guru itu dapat dikuasai, sebaiknya dalam mengikuti pelajaran siswa mencari tempat yang dekat dengan mimbar atau tempat duduk guru agar lebih jelas menangkap apa yang diterangkan serta dapat lebih mudah memperhatikan dan mengkonsentrasikan pikirannya.

Disamping mengikuti pelajaran dengan baik, hendaknya mereka membuat catatan tentang apa yang disampaikan oleh guru, baik secara keseluruhan maupun secara garis besar saja.

Bagaimana membuat catatan yang baik dan rapi. Dalam hal ini penulis sajikan pendapat Claude C Crawford dalam bukunya *The Technique of study* sebagaimana dikutip oleh Sarmodjo, sebagai berikut

Kegiatan membuat ringkasan ini adalah merupakan salah satu kegiatan belajar yang tidak baik diabaikan oleh siswa, karena tindakan yang demikian ini dapat menghemat waktu dan tenaga serta memudahkan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Suatu ringkasan yang baik dan rapi akan sangat membantu setiap siswa untuk menghafalkan dan mengingatnya, sebab didalamnya terdapat suatu kerangka uraian beserta hubungannya dengan lainnya.

ad c Cara Membaca Buku / Kitab

Kita tahu bahwa dalam belajar banyak buku-buku yang harus dibaca oleh siswa, karena buku banyak memberikan bahan-bahan yang penting sebagai suatu sumber ilmu pengetahuan bagi siswa yang mempelajarinya, sedangkan guru hanya merupakan perantara untuk menyampaikan bahan yang ada didalam buku tersebut. Oleh karena itu siswa jangan hanya sekedar mengharapkan apa yang datangnya dari guru saja, tapi ia harus berusaha membaca dan memahami sendiri lebih dahulu disamping keterangan dari guru tersebut.

Untuk dapat memahami dengan hasil yang sebenar-benarnya, maka diperlukan adanya cara-cara membaca yang baik (efisien).

Setiap siswa hendaknya berusaha agar menjadi pembaca yang baik, karena dengan demikian apa yang telah dibacanya akan membawa hasil yang maksimal.

Ciri-ciri membaca buku yang baik adalah

- 1 Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca
- 2 Mengerti betul isi buku yang dibacanya
- 3 Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok dari apa yang dibacanya
- 4 Dapat membaca dengan cepat

(Liang Gie, hal 85)

ad f Cara Menghafal Pelajaran

Kegiatan menghafal adalah suatu tindakan untuk melatih ingatan seseorang terhadap sesuatu yang telah terorganisir dalam otaknya, semakin banyak sesuatu yang dihafalkannya semakin banyak pula pengetahuan yang dihafalkannya semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Agar dapat menghafal dengan baik, maka perlu diketahui lebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan menghafal yaitu syarat-syarat menghafal dan metode menghafal.

James L Mursell dalam bukunya 'Using your mind efectively' sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Bahar, Moch Sahri Shaleh, menerangkan tiga syarat yang harus diperhatikan agar dapat menghafal dengan baik adalah

- 1 Tujuan, artinya seseorang harus mempunyai tujuan yang kongkrit untuk apa ia menghafalkan. Misalnya pada waktu menghadapi ujian

- 2 Pengertian, artinya ia harus sudah mengerti dan memahami benar-benar bahan yang akan dihafalkan
- 3 Perhatian, artinya ia harus memperhatikan dengan penuh konsentrasi dan seksama terhadap bahan yang sedang dihafalkan (Ahmad Bahar dan Moch Shahril Shaleh, hal 29)

ad g Cara menghadapi ujian

Suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam proses belajar adalah ujian/tentamen, hal ini biasanya diselenggarakan pada setiap akhir pelajaran atau akhir tahun pelajaran. Oleh karena itu bagi siswa yang telah memasuki sekolah jauh sebelumnya harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan prinsip-prinsip belajar secara teratur dan disiplin serta menggunakan tehnik belajar yang efisien sebagaimana yang telah dikemukakan diatas

Adapun langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh siswa sebelum ia melakukan ujian adalah mengulangi kembali, mempelajari catatan yang telah dibuat baik dari hasil pelajaran maupun tex book yang dianjurkan oleh guru. Hal ini tentu tidak memberatkan bagi siswa dan tidak pesimis dalam menghadapinya

Dari beberapa uraian diatas dapat menulis klasifikasikan langkah-langkah dalam menghadapi ujian sebagai berikut

- 1 Sebelum menghadapi ujian, siswa harus selalu mempersiapkan maupun akan mendekati ujian
- 2 Sebelum menghadapi ujian, siswa hendaknya belajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tehnik belajar yang telah dikemukakan diatas
- 3 Sebelum menghadapi ujian, siswa hendaknya mengulangi lagi terhadap sesuatu yang pernah dihafalkan atau dicatatnya

Demikian uraian singkat dari tehnik-tehnik belajar yang efisien yang perlu dilaksanakan oleh setiap siswa

B Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah Suatu cara belajar untuk memperoleh suatu pengetahuan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih yang bertujuan untuk menyimpulkan suatu pengetahuan yang benar yang berdasarkan rumus maupun pedoman

Belajar kelompok merupakan sistem belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar anak Yang mana anak tadinya belajar sendiri itu kurang bergairah namun setelah belajar bersama dan karena dorongan dari teman maka akan menimbulkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi

Namun dengan hal tersebut diatas perlu dukungan dari beberapa segi antara lain

1 Sekolah (formil)

Suatu sekolah yang mana gurunya selalu atau sering memberi tugas dalam kelas dengan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), atau Pekerjaan Rumah (PR) sedang tugas tersebut sangat perlu untuk dipecahkan atau diselesaikan bersama-sama, maka anak akan cenderung dalam mengerjakan tugas tersebut dikerjakan bersama teman-temannya

2 Keluarga (in formil)

Dalam keluargalah yang paling banyak waktu untuk anak belajar. Tetapi bila orang tua kurang memberi kesempatan anak untuk belajar atau karena banyak membantu orang tua, maka anak akan sulit untuk melaksanakan tugas belajar kelompok. Sehingga anak akan terpengaruh adanya keadaan ekonomi orang tua. Dan meskipun orang tua yang mampu ekonominya, tetapi kurang mendorong anak untuk belajar, maka akan menimbulkan anak menjadi malas dalam belajar.

3 Lingkungan (non formal)

Suatu lingkungan yang membantu anak dalam belajar kelompok adalah lingkungan yang terhindar dari keramaian atau lingkungan yang aman sepi dan yang sifatnya mendukung anak dalam belajar. Karena lingkungan yang ramai, anak tidak bisa atau sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga belajar kelompok kurang berhasil.

Dari ketiga hal tersebut diatas merupakan pengaruh eksteren dalam belajar kelompok yang dialami oleh anak dalam pencapaian suatu prestasi.

Sedangkan manfaat dan kelemahan dalam belajar kelompok antara lain

C Manfaat Belajar Kelompok

- 6 Masalah yang sulit menjadi mudah
- 7 Dapat tukar pendapat
- 8 Saling memberi dan menerima
- 9 Menambah pengalaman
- 10 Bersilaturahmi

D Kelemahan Belajar Kelompok

- 5 Banyaknya tugas dari orang tua
- 6 Sulit menentukan waktu yang bersamaan
- 7 Bagi anak yang rendah diri
- 8 Jarak tempat tinggal yang berjauhan

C Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

1 Pengertian Tentang Prestasi Belajar

Sebelum kita membahas tentang prestasi belajar lebih jauh, baiklah dalam bab ini perlu diketahui terlebih dahulu pengertian tentang prestasi belajar

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata Prestasi diartikan Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Purwodarminto, 1976: 710)

Sedang dalam Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa prestasi ialah "Segala pekerjaan yang berhasil, prestasi itu menunjukkan kecakapan manusia dan suatu bagan" (1954 298)

Adapun pengertian belajar dapat diambil dari beberapa batasan, seperti penulis uraikan diatas, sebagaimana B Simanjuntak dan SL Pasaribu mengatakan bahwa

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan Perubahan tersebut tidak dapat disebutkan belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan / keadaan sementara seseorang, seperti disebabkan obat-obatan (1983 59)

Sedangkan ahli belajar modern mengemukakan sebagai berikut

Belajar adalah Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Umar Hamalik, 1983 21)

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang sebagai akibat dari interaksi aktif dengan lingkungannya / setelah selesai melakukan kegiatan belajar

Dalam hubungannya dengan hal tersebut, Winarno Surakhmad mengatakan bahwa

Hasil pelajaran adalah kebulatan tingkah laku, yang selanjutnya dijelaskan bahwa pola tingkah laku tersebut terlihat pada perbuatan, reaksi, dan sikap secara fisik maupun mental

2 Cara Evaluasi atau Menilai Prestasi Belajar

Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan atau menambah dan mengumpulkan beberapa pengetahuan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar adalah dengan cara mengevaluasi atau penilaian. Dengan penilaian dimaksudkan untuk mengukur kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Jika ingin melihat kemajuan maka harus secara kontinue mengikuti kemajuan itu, hal ini berarti penilaian harus terus – menerus.

Karena dengan evaluasi kita dapat menentukan hasil suatu rencana atau mengukur kemajuan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus evaluasi pendidikan bertujuan untuk menilai perkembangan dan kemajuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Selain kegunaan diatas, mengadakan evaluasi berarti pula berusaha mencapai tujuan baik dari pihak siswa maupun guru.

Secara teoritis evaluasi mengandung dua tujuan yakni

- a. Tujuan umum, yang meliputi
 - Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan

- Memungkinkan pendidikan atau guru menilai aktifitas / pengalaman yang didapat
 - Menilai metode belajar yang dipergunakan
- b Tujuan khusus, yang meliputi
- Merangsang kegiatan siswa
 - Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
 - Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan
 - Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua dan lembaga pendidikan
 - Memperbaiki mutu pelajaran (cara belajar dan metode mengajar (Simanjuntak, 1983 116)

Adapun dalam evaluasi atau penilaian itu aspek pribadi yang dinilai meliputi aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan sebagai hasil belajar, bakat umum atau intelegensi, dan bakat khusus misalnya menggambar, menyanyi dan sebagainya, sampai kepada aspek kepribadian yang lain seperti minat, sikap dan lain-lain. Dalam hal ini dipergunakan adanya teknik penilaian, dimana teknik ini digolongkan menjadi dua yaitu

1) Teknik Test

Teknik ini meliputi berbagai macam test yang umumnya digunakan untuk menilai kemajuan atau hasil belajar yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, intelegensi, dan sebagainya

Dalam hal ini terdiri dari tiga bentuk

- a Uraian (Essay test)
 - Uraian bebas (free essay)
 - Uraian terbatas (Limited essay)
- b Obyektif test
 - Betul – salah (true false)
 - Pilihan ganda (multiple choise)
 - Menjodohkan (maching)
 - Isian (completion)
 - Jawaban singkat (short answer)
- c Bentuk test lain
 - Bentuk ikhtisar
 - Bentuk laporan
 - Bentuk khusus dalam pelajaran bahasa (Zuhairini, 1978 159)

2) Tehnik Non Test

Untuk menilai karakteristik lainnya, misalnya minat, sikap, dan kepribadian murid dan lain-lain, yang terdiri dari

- a Observasi
- b Wawancara / interview, rating acale
- c Inventory
- d Questionary
- e Anecdotal account (Zuhairini, 1987 159)

Adapun ditinjau dari alat yang dipergunakan murid dalam mengerjakannya, maka tehnik test dibagi menjadi tiga jenis

- a Tes tertulis (written test)
- b Tes lesan (oral test)
- c Tes perbuatan (Pervormance test) (Zuhairini, 1978 159)

Untuk aspek yang bersifat kognitif (ingatan, pemahaman, dan sebagainya), biasanya dinilai melalui test tertulis ataupun test lesan, sedangkan test perbuatan lazimnya dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan yang bersifat ketrampilan / psikomotor

Evaluasi sebagai alat untuk mengetahui suatu usaha dimana hal ini terdiri dari berbagai macam jenis antara lain

- a Penilaian formatif
- b Penilaian sumatif
- c Penilaian penempatan (placement)
- d Penilaian diagnostik

(Zuhairini, 1978 155)

ad a) Penilaian Formatif

Penilaian ini dilakukan pada setiap akhir program satuan pelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau belum, dengan kata lain sejauh mana para murid telah dapat menguasai bahan yang diberikan / dipelajari. Jadi penilaian disini

sebagai umpan balik (feed back) bagi guru untuk bertindak lebih lanjut yaitu mengadakan perbaikan – perbaikan seperlunya apabila ternyata hasil dari penilaiannya kurang memuaskan

ad b) Penilaian Sumatif

Penilaian ini dilakukan pada akhir unit pendidikan / pengajaran yang lebih panjang (seperti pada akhir semester, akhir tahun pelajaran atau akhir keseluruhan program) Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan kemajuan serta hasil masing-masing siswa yang hendak digunakan untuk pengisian nilai raport, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya seseorang murid dari sekolah

ad c) Penilaian Penempatan

Dimaksudkan untuk mengetahui jenis kemampuan / bakat seseorang murid berdasarkan hasil penilaian tersebut mengarahkan murid dalam mengikuti program kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan / bakatnya Jadi fungsinya untuk mengarahkan murid pada kemampuan yang dimiliki

ad d) Penilaian Diagnostik

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid dalam mengikuti program kegiatan belajar-mengajar, kesulitan terhadap sesuatu mata pelajaran atau bahan tertentu dan juga untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sistem /

metode mengajar yang digunakan, sehingga dengan demikian akan ditemukan jalan keluarnya dan pemecahan selanjutnya diusahakan adanya perbaikan-perbaikan didalam sistem dan metode yang digunakan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah diperlukan bermacam-macam metode untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan keberannya

Metodologi penelitian berasal dari dua kata yaitu dari kata Methodos dan Logos (Yunani) Methodos atau metode mempunyai arti “Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” (WJS Purwodarminto, 1984 649) dan logos berarti ‘ilmu’ Sedangkan kata penelitian berasal dari kata dasar “teliti” mendapat imbuhan (konfiks) “per-an” menjadi “penelitian” yang berarti pemeriksaan yang teliti, penyelidikan’ (WJS Purwodarminto, 1984 1039)

Menurut Sutrisno Hadi (1993 4) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut “Suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk research”

Dengan demikian yang dimaksud metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian atau penyelidikan secara cermat terhadap suatu masalah untuk memperoleh kebenaran data-data atau hasil sesuai dengan tujuan dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang saling berkaitan agar memahami obyek. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan dengan baik.

Adapun metode yang penulis gunakan sebagaimana uraian berikut.

A Metode Penentuan Obyek

1 Penentuan Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menetapkan daerah penelitian yaitu populasi.

Menurut John W Best dalam bukunya "Research in Education" yang disunting oleh Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasesa (1982:324) mengatakan bahwa, 'Populasi adalah' sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti.'

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka atas dasar pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SDN Jampet I, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Menurut data yang ada dan dari hasil pengamatan penulis, jumlah siswa kelas VI SDN Jampet I Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 39 siswa.

a Luas Daerah Generalisasi

Bertitik tolak dari daerah populasi tersebut diatas, maka generalisasi dari kesimpulan yang nanti dapat diambil dari penelitian ini hanya dapat dikenakan pada siswa kelas VI SDN Jampet I tersebut

b Batas-batas dan Sifat Populasi

Populasi tidak harus berwujud manusia, tetapi dapat juga berupa metode mengajar, media pengajaran, atau benda-benda lainnya. Batas-batas dan sifat-sifat populasi harus ditegaskan agar mendapat kepastian dalam setiap langkah penelitian. Jika hal tersebut kabur maka dapat menimbulkan keragu-raguan tentang obyek persoalannya maupun reliabilitas generalisasinya.

1 Batas-batas Populasi

Obyek yang diteliti dalam penulisan ini adalah siswa kelas VI SDN Jampet I. Aspek yang akan diteliti meliputi pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar.

2 Sifat-sifat Populasi

Sifat populasi diasumsikan homogen artinya seluruh populasi mempunyai sifat yang sama. Hal ini didasarkan pada aspek-aspek berikut:

a) Lokasi Sekolah

SDN Jampet I terletak di ujung desa Sekar paling timur Lokasinya berada ditepi jalan raya

b) Kurikulum yang digunakan

SDN Jampet I sudah menggunakan kurikulum tahun 1994, dan setiap siswa mendapatkan pengajaran yang sama sesuai dengan tingkatannya

c) Fasilitas Sekolah

SDN Jampet I SD Negeri yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai Lapangannya luas, gedung baik, meubeler cukup, media pelajaran dan buku-buku serta perpustakaan tersedia Semua siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah tanpa ada perbedaan

d) Tenaga Guru

Guru SDN Jampet I masih kurang dibanding dengan jumlah kelas, tetapi untuk kelas VI mendapat prioritas utama dengan guru senior dan berpengalaman Semua siswa kelas VI diajar oleh guru yang sama

Atas dasar unsur-unsur yang diasumsikan sama tersebut, maka adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain dikarenakan variabel lain yang independen, yaitu keseluruhan proses belajar mengajar yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa

2 Penentuan Sampel

a Tehnik Sampling

Tehnik sampling adalah Persoalan yang penting dalam penelitian Sampling merupakan cara pengambilan sampel Sedangkan sampel adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Sutrisno Hadi, 1981 221)

Adapun tehnik pengambilan sampel dapat dikemukakan sebagai berikut

- 1) Untuk menetapkan siswa yang akan diambil sebagai sampel untuk mewakili populasinya, perlu dikemukakan bahwa siswa kelas VI SDN Jampet I hanya satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang siswa
- 2) Untuk menetapkan siswa mana yang akan diambil sebagai sampel perlu dikemukakan tehnik sampling yang dipakai Ada dua tehnik sampling yang biasa dipakai yaitu tehnik random sampling dan non random sampling Penulis memilih tehnik random sampling

Dalam random sampling semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel Karena itu tidak ada alasan untuk menganggap random sampel sebagai sampel yang menyeleweng

Menurut Sutrisno Hadi (1981 96) Ada tiga cara yang dapat dipakai untuk mengambil sampel dengan tehnik random sampling yaitu

- 1 Cara undian
- 2 Cara ordinal
- 3 Randomisasi dari tabel bilangan Random

Siswa yang dipilih sebagai sampel tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan belajar saja melainkan juga siswa yang seharusnya mengikuti program pengajaran. Hal ini untuk memudahkan penulis untuk memberi penguatan apakah bagi siswa yang telah berhasil mencapai prestasi belajar tetapi belum maksimal masih dapat lebih meningkatkan prestasinya.

Adapun langkah-langkah penetapan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut

- a) Dari orang siswa kelas VI SDN Jampet I di daftar dengan nomor urut 1 sampai dengan 39 sesuai dengan nomor urut presensi kelas
- b) Dari daftar presensi kelas terdapat pula daftar nilai siswa. Dari daftar nilai siswa itu dapat diketahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Bagi siswa yang nilainya kurang dari 7,5 harus mau belajar secara kelompok
- c) Agar hasil yang akan dicapai dalam penelitian nanti lebih obyektif, maka penulis mengikutsertakan siswa yang berhasil mencapai nilai 7,5 ke atas tetapi belum mencapai nilai maksimal

b Besar Kecilnya Sampel

Dari beberapa literatur yang ada, tidak ada kesamaan pendapat dalam menetapkan berapa besar kecilnya sampel yang seharusnya dalam suatu penelitian

Sutrisno Hadi (1981 73) mengatakan bahwa “Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi” Lebih lanjut dikatakan bahwa “Jika keadaan populasi homogen, jumlah sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan” (Sutrisno Hadi, 1981 74)

Berdasarkan uraian diatas, maka kiranya cukup beralasan apabila penulis menetapkan orang siswa sebagai anggota sampel

c Keuntungan Penggunaan Sampel

Dengan mempergunakan sampel dalam suatu penelitian seorang peneliti akan memperoleh banyak keuntungan antara lain sebagai berikut

1) Menghemat Biaya

Karena yang diteliti berjumlah kecil maka akan lebih menghemat biaya dibandingkan dengan meneliti jumlah besar

2) Menghemat Tenaga

Karena obyek yang diteliti kecil dan terbatas maka selain menghemat biaya juga dapat menghemat tenaga

3) Menghemat Waktu

Selain biaya dan tenaga dapat dihemat, waktupun dapat dihemat sebab obyeknya lebih terbatas

4) Lebih efektif dan efisien

Dengan hematnya biaya, tenaga, dan waktu, maka penggalan data terhadap responden akan relatif lebih lengkap, teliti dan mendalam

Dengan demikian berarti penelitian lebih efektif dan efisien

3 Variabel Yang Diukur

Untuk menentukan variabel mana yang akan diukur tentunya harus bertitik tolak dari hipotesis. Sebab pengukuran variabel pada dasarnya adalah pengujian terhadap hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak. Oleh karena itulah dalam membahas variabel yang diukur penulis berpegang pada hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi apakah ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa? maka jenis variabel yang diukur adalah

a. Independen variabel yaitu Belajar kelompok. Sebagai independen variabel belajar kelompok tidak terikat oleh variabel yang lain

Belajar kelompok mencakup bidang yang cukup luas dalam keseluruhan proses belajar, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi siswa

- b. Dependen variabel yaitu Prestasi belajar siswa. Dependen variabel bergantung atau terikat oleh variabel yang lain, dalam hal ini bergantung pada belajar kelompok sebagai variabel yang independen.

B Metode Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Pada dasarnya ada dua jenis pengumpulan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Menurut Sutrisno Hadi (1981: 66) mengatakan bahwa

“Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk data kualitatif. Kedua jenis data ini pun memberikan ketentuan-ketentuan untuk pengumpulannya”

Menurut data yang penulis akan kumpulkan adalah untuk menjawab rumusan masalah pada bab pendahuluan dan untuk membuktikan kebenaran hipotesa, maka data-data yang diperlukan adalah data tentang

- a. Kegiatan mengajar guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam
- b. Kegiatan belajar siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam
- c. Prestasi belajar siswa, dilihat dari nilai yang diperoleh dalam ulangan harian atau tes formatif dan tes pengukuran kembali setelah mengikuti program belajar kelompok

Dari data tersebut diatas yang tergolong jenis data kuantitatif adalah nilai ulangan formatif dan nilai dari pengukuran kembali belajar kelompok Sedangkan yang tergolong data kualitatif adalah kegiatan guru mengajar dan siswa belajar

2 Sumber Data

Untuk mengumpulkan data terlebih dahulu harus diketahui sumbernya, dari mana data itu diperoleh

Menurut Winarno Surahmad (1972:156) bahwa sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data yang langsung oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus itu, sedangkan data sekunder adalah data yang telah terlebih dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data yang asli

Dengan demikian jelaslah bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau berupa dokumen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data tersebut yaitu data primer yang diperoleh dari guru kelas VI Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kepala Sekolah yang berupa dokumentasi dan interview untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, metode mengajar, media pengajaran sarana dan prasarana lainnya untuk melengkapi data primer

3 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan. Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan diantaranya metode historis, metode diskriptif dan metode eksperimen.

Masing-masing metode tersebut berbeda-beda menurut ciri dan penggunaan masing-masing. Penulis menggunakan metode diskriptif karena metode ini sifat tujuannya menggambarkan suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi secara sistematis dan konsisten.

Setelah data-data berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dengan cara statistik dengan menggunakan teknik korelasional.

Adapun teknik data yang diperlukan dalam penelitian menurut Sutrisno Hadi (1981: 89) mengatakan

“Pengumpulan data dalam research ilmiah bermaksud mendapatkan bahan yang relevan, akurat, dan reliabel untuk memperoleh data seperti yang dimaksud itu pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan-kegiatan yang dapat diandalkan”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Metode Observasi

Metode ini merupakan teknik yang utama dalam mengumpulkan data dari responden. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu metode dalam ilmu pengetahuan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati dan pencatatan tentang hal-hal yang diselidiki.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1981:136) "Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki"

Penulis dalam mengadakan penelitian menggunakan metode observasi karena metode ini memberikan keleluasaan dalam pengamatan sehingga dapat mengamati sendiri dengan teliti. Dengan observasi penulis dapat melengkapi data yang didapat dari interview maupun angket serta dapat mengontrol dan mencocokkan dengan data yang sebenarnya.

Metode observasi banyak jenisnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis, karena observasi ini telah diatur kerangkanya sehingga penyelidik dengan mudah tinggal memberi tanda sesuai dengan apa yang diamati. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1981:147) "Observasi sistematis biasa disebut juga observasi berkerangka atau structured observation"

Alat observasi yang dapat digunakan yaitu

1. Anecdotal records
2. Catatan berkala
3. Check list
4. Rating scales

Sesuai dengan masalah dalam penelitian penulis menggunakan alat observasi yang disebut check list. Penggunaan metode observasi check

list tersebut digunakan untuk mengobservasi situasi pada waktu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VI berlangsung

b Metode Angket

Metode ini ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa Metode angket ini digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan memberi pertanyaan atau isian secara tertulis kepada responden

Tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa questionnaire langsung dalam bentuk multiple choice Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1981:158), bahwa "Metode questionnaire ini biasa disebut metode angket Suatu questionnaire disebut questionnaire langsung jika daftar pertanyaannya dikirimkan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinannya, atau dimintai tentang keadaan dirinya sendiri"

Dengan uraian diatas penulis menyamakan questionnaire dengan angket Dengan angket responden bebas mengutarakan pendapat tanpa menyimpang dari pokok permasalahan Untuk menghindari penyimpangan penulis menangani sendiri Dengan cara tersebut dimaksudkan agar responden mengisi angket tersebut tanpa pengaruh orang lain Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menanyakan langsung kepada penulis

- 3) Interview bebas terpimpin, dengan kebebasan akan dicapai kewajiban secara maksimal yang dapat diperdata secara mendalam

Dalam melakukan penulisan penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin Dengan metode ini keluwesan antara interviewer dengan interviewee dapat dicapai dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat terarah

Metode interview penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang kurang sehingga metode itu sebagai salah satu metode pelengkap Kebaikan dari metode tersebut adalah

- 1) Salah satu metode terbaik untuk menilai pribadi seseorang
- 2) Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan tingkatan pendidikan
- 3) Sebagai metode pelengkap yang baik dalam research sosial
- 4) Dengan fleksibilitas metode ini cocok digunakan sebagai kriteria terhadap data yang diperoleh alat pengumpul data lain

d Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada Metode dokumen ini biasa disebut metode dokumenter tetapi ada pula yang menyebutnya sebagai metode historis Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surahmad, (1972: 123) Metode dapat disebut historis maupun dokumenter bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen

Melalui dokumen penulis dapat mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam penelitian berupa arsip atau dokumen mengenai hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dari data dokumen nilai siswa penulis mengambil nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam dari hasil tes formatif, bukan dari nilai raport dengan alasan

- 1) Test formatif cara penilaiannya lebih obyektif
- 2) Nilai raport banyak mengandung unsur subyektif dari aturan maupun penilaian itu sendiri

C Pengembangan Instrumen Dan Try Out

1 Instrumen

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka digunakan alat-alat pengumpul data yang disebut instrumen

Adapun instrumen yang penulis gunakan adalah metode observasi, angket dan dokumentasi sedangkan metode interview penulis gunakan sebagai salah satu metode pelengkap saja

Dengan menggunakan metode observasi penulis dapat menyelidiki secara langsung proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran. Sedangkan melalui metode angket dengan sejumlah item yang ditujukan kepada siswa kelas VI penulis mendapatkan data mengenai

kegiatan belajar siswa Melalui metode dokumen penulis dapat memperoleh data tentang nilai atau prestasi belajar siswa

2 Kriteria Penilaian

Untuk keperluan menganalisa data yang diperoleh digunakan kriteria penilaian sebagai berikut

Bagi siswa yang memperoleh nilai ulangan formatif kurang dari 7,5 perlu diberikan program perbaikan atau diharuskan belajar kelompok dengan menitik beratkan pada materi yang belum dikuasai Sedangkan yang memperoleh nilai 7,5 ke atas perlu diberikan program pengayaan

3 Try Out

Apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengungkapkan data-data yang diharapkan maka terlebih dahulu perlu diadakan try out Hal ini dimaksudkan agar apabila terdapat kekurangan-kekurangan dapat disempurnakan

Try out penulis lakukan di SDN Jampet I Adapun kesimpulan dari try out ini adalah

- a Teknik pengumpulan data dengan angket dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya
- b Data-data yang diperoleh dapat dianalisis

D Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul, kemudian di olah atau dianalisis agar mempunyai arti dan mengarah pada tujuan Selain itu agar mendapatkan jawaban rumusan masalah yang diajukan dan untuk membuktikan kebenaran hipotesis

Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surahmad, (1972:101) yang berbunyi

‘Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara Sebab betapapun besarnya jumlah data, tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu organisasi, dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa

Metode analisis data ada dua macam yaitu

- 1 Metode analisis data dengan statistik
- 2 Metode analisis data dengan non statistik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan statistik Hal ini penulis beranggapan bahwa teknik analisis data statistik dapat memudahkan karena

- a Bekerja dengan menggunakan angka lebih simpel karena tidak menggunakan kata-kata yang panjang lebar
- b Praktis, efektif dan efisien
- c Mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (countable)
- d Memudahkan bagi yang membaca

- e Lebih bersifat ilmiah karena mempergunakan rumus-rumus yang telah diakui kebenarannya

Ada banyak macam teknik analisis data statistik yang dapat digunakan untuk analisis data Penulis menggunakan teknik statistik yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang disebut teknik korelasi product moment dari Pearson

Penggunaan teknik statistik product moment dari Pearson untuk mengukur ada tidaknya pengaruh terhadap variabel, dan untuk membuktikan hipotesis pada bab I

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya statistik jilid II (1981 293) Product moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi antara X dan Y

xy Produk dari X kali Y

x^2 Variabel dari X

y^2 Variabel dari Y

Adapun langkah-langkah analisa data dengan teknik statistik product moment sebagai berikut

- 1) Membuat tabel korelasi product moment
- 2) Masukkan data variabel x dan variabel y

- 3) Jumlahkan hasil yang diperoleh dari masing-masing variabel (x dan y)
- 4) Mencari rata-rata dari masing-masing variabel (x dan y) dengan cara sebagai berikut
 - a) Hasil jumlah yang diperoleh dari variabel x dibagi dengan jumlah respon
 - b) Hasil jumlah yang diperoleh dari variabel y dibagi dengan jumlah respon
- 5) Mencari x dan y dengan cara sebagai berikut
 - a) Jumlah nilai x pada 39 responden masing-masing dikurangi rata-rata variabel X
 - b) Jumlah nilai y pada responden masing-masing dikurangi dengan rata-rata variabel Y
- 6) Kwadratkan X dan Y serta jumlahkan keseluruhan hasil kwadrat masing-masing
- 7) Mengalikan X dan Y pada langkah point 5
- 8) Jumlahkan x^2 dan y^2 , serta jumlahkan hasil kali x dengan y
- 9) Menghitung r analisa dengan menggunakan rumus product moment
- 10) Mencari taraf signifikan pada tabel product moment

Selanjutnya untuk mencari kesimpulan dari hipotesis untuk dapatnya diterima atau ditolak didasarkan pada taraf signifikan 5% dan

1% pada tabel product moment. Bilamana nilai koefisien (r) yang diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang diperoleh signifikan

Dengan nilai r yang diperoleh signifikan akan diterima hipotesis yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara x dan y dalam populasi atas dasar taraf signifikan 5% dan 1%

Sedangkan analisis statistik selanjutnya tentang data-data yang diperoleh akan penulis uraikan pada bab IV tentang "Penyajian dan Analisis Data". Dalam bab tersebut akan penulis analisis data-data yang diperoleh dari penelitian agar dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Sebelum menyajikan bab ini penulis akan uraikan sedikit tentang situasi dan kondisi daerah atau lokasi penelitian. Lokasi penelitian terletak di Desa Jampet, Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Menurut pengamatan penulis, lingkungan SDN Jampet I cukup strategis untuk lokasi pendidikan karena letaknya jauh dari keramaian dengan sarana jalan cukup memadai dan mempunyai lapangan luas serta gedung sekolah cukup baik. Hanya saja buku-buku pelajaran, media pengajaran, guru-guru dan sarana lainnya masih kurang.

Dalam melaksanakan penelitian dan mencari data-data di SDN Jampet I itu penulis tidak mengalami hambatan-hambatan. Dari hasil penelitian itu dapat penulis sajikan dalam tiga bagian yaitu:

- A Penyajian Data
- B Analisis Data
- C Interpretasi

Adapun uraian bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut

A Penyajian data

Dalam tahap ini disiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, agar pelaksanaannya nanti dapat berjalan aman, tertib, dan lancar

Pada tahapan ini meliputi

1 Pengajuan Permasalahan dan Judul

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu mengajukan permasalahan dan judul yang akan diteliti oleh Dosen Pembimbing Permasalahan dan judul yang diajukan dimaksudkan untuk mengetahui aspek yang akan diteliti yaitu adanya kesenjangan-kesenjangan setelah pengajuan permasalahan dan judul disetujui oleh Dosen Pembimbing maka menyiapkan langkah berikutnya Hanya dengan persiapan yang baik dan matang suatu penelitian akan dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan

2 Menyusun Proposal dan Matrik Penelitian

Untuk mempersiapkan penelitian terlebih dahulu membuat proposal atau yang lebih dikenal dengan rancangan penelitian Rancangan penelitian dimaksudkan untuk menentukan arah dan tujuan penelitian serta langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga sasaran yang akan dicapai terpenuhi

Dari proposal kemudian disusun kedalam matrik penelitian Tujuan dari menyusun matrik penelitian untuk mengetahui secara global masalah-masalah yang akan diteliti Dengan matrik penelitian akan dapat merumuskan

konsep-konsep variabel, indikator, hipotesa, sumber data dan alat pengumpul data yang diperlukan

3 Penyusun Instrumen Penelitian

Usaha untuk memperoleh data yang obyektif, dapat dipertanggung jawabkan dan mempunyai bobot ilmiah di perlukan instrumen penelitian. Dari instrumen penelitian akan dapat menentukan alat-alat pengumpul data. Dengan alat-alat pengumpul data akan didapatkan indikator-indikator data yang selanjutnya dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis.

4 Pelaksanaan Penelitian

Setelah langkah-langkah pertama sampai langkah ketiga selesai maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Dilapangan akan diperoleh data-data. Data-data yang terkumpul kemudian diolah atau dianalisis untuk membuktikan hipotesis dengan cara mengadakan analisis data.

B Analisis Data

Dalam suatu penelitian akan dapat diketahui hasilnya dengan nyata apabila telah diketahui analisis datanya. Data-data yang terkumpul dianalisis untuk memberi gambaran nyata sebagai hasil penelitian.

1 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesa yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak maka perlu pengujian.

Adapun pengujian hipotesis yang penulis ajukan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis statistik yang penulis gunakan adalah dengan rumus koefisien korelasi (r) product moment dari pearson, dengan data yang diperoleh sebagai berikut.

TABEL I

DATA DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS VI
SDN JAMPET I KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Sahari	L
2	Slamet Riyanto	L
3	Siti Nurkholifah	P
4	Heri Rusmanto	L
5	Didik Sudarmanto	L
6	Zuliatu	P
7	Irvan Mahmud	L
8	Sadianto	L
9	Widayanti	P
10	Rudi Hartono	L
11	Sri Utami	P
12	Tohir Hariyadi	L

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
13	Ahmad Yunani	L
14	Siti Rofiah	P
15	Wakhidalul Mahmudah	P
16	Surati	P
17	Ahmad Gunawan	L
18	Mukhamad Fabrudin Y R	L
19	Mukhamad Baqrudin	L
20	Maria Ulfa	P
21	Saimin	L
22	Suhartono	L
23	Haryanto	L
24	Riska Artina	P
25	Kusnan	L
26	Rini	P
27	Ani Susiloningsih	P
28	Wahyuni	P
29	Amarufin Ikhwan	L
30	Maryati	P
31	Dian Dwi Nuraini	P
32	Adhik Kusnandar	L
33	Ahmad Dahlan	L
34	Wahyu Prabowo	L
35	Siti Maisyaroh	P
36	Latif Zaeni	L
37	Setyowati	P
38	Siti Wulandari	P
39	Siti Nurul Aeni	P

TABEL 2
DATA DAFTAR NILAI TES FORMATIF BELAJAR INDIVIDU

No	Nama Siswa	Nilai
1	Sahari	60
2	Slamet Riyanto	74
3	Siti Nurkholifah	64
4	Heri Rusmanto	63
5	Didik Sudarmanto	66
6	Zuliaty	76
7	Irvan Mahmud	77
8	Sadianto	56
9	Widayanti	92
10	Rudi Hartono	78
11	Sri Utami	61
12	Tohir Hariyadi	62
13	Ahmad Yunani	56
14	Siti Rofiah	58
15	Wakhidalul Mahmudah	57
16	Surati	54
17	Ahmad Gunawan	62
18	Mukhamad Fabriudin Y R	65

No	Nama Siswa	Nilai
19	Mukhamad Baqrudin	74
20	Maria Ulfa	76
21	Saimin	77
22	Suhartono	63
23	Hariyanto	58
24	Riska Artina	66
25	Kusnan	72
26	Rini	88
27	Ani Susiloningsih	94
28	Wahyuni	54
29	Amarufin Ikhwan	63
30	Maryati	58
31	Dian Dwi Nuraini	68
32	Adhik Kusnandar	70
33	Ahmad Dahlan	63
34	Wahyu Prabowo	92
35	Siti Maisyaroh	69
36	Latif Zaeni	70
37	Setyowati	76
38	Siti Wulandari	56
39	Siti Nurul Aeni	86

TABEL 3
DATA DAFTAR NILAI TES FORMATIF BELAJAR KELOMPOK

No	Nama Siswa	Nilai
1	Sahari	66
2	Slamet Riyanto	87
3	Siti Nurkholifah	76
4	Heri Rusmanto	76
5	Didik Sudarmanto	78
6	Zuliaty	86
7	Irvan Mahmud	88
8	Sadianto	64
9	Widayanti	96
10	Rudi Hartono	89
11	Sri Utami	72
12	Tohir Hariyadi	76
13	Ahmad Yunani	62
14	Siti Rofiah	67
15	Wakhidalul Mahmudah	66
16	Surati	60
17	Ahmad Gunawan	75
18	Mukhamad Fabriudin Y R	78

No	Nama Siswa	Nilai
19	Mukhamad Baqrudin	85
20	Maria Ulfa	89
21	Saimin	94
22	Suhartono	77
23	Hariyanto	65
24	Riska Artina	82
25	Kusnan	87
26	Rini	94
27	Ani Susiloningsih	98
28	Wahyuni	60
29	Amarufin Ikhwan	75
30	Maryati	64
31	Dian Dwi Nuraini	76
32	Adhik Kusnandar	87
33	Ahmad Dahlan	75
34	Wahyu Prabowo	96
35	Siti Maisyaroh	78
36	Latif Zaeni	84
37	Setyowati	83
38	Siti Wulandari	63
39	Siti Nurul Aeni	92

TABEL 4
TABEL PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VI

No	Hasil Tes Formatif Belajar Individu			Hasil Tes Formatif Belajar Kelompok			
	X	X	X ²	Y	Y	Y ²	XY
1	60	-9	81	66	-13	169	117
2	74	5	25	87	8	64	40
3	64	-5	25	76	3	9	15
4	63	-6	36	76	3	9	18
5	66	-3	9	78	1	1	3
6	76	7	49	86	7	49	49
7	77	8	64	88	9	81	49
8	56	-13	169	64	15	225	195
9	92	23	529	96	17	289	391
10	78	9	81	89	10	100	90
11	61	-8	64	72	7	49	56
12	62	-7	49	76	3	9	21
13	56	-13	169	62	17	289	391
14	58	-11	121	67	12	144	132
15	57	-12	144	66	13	169	156
16	54	-15	225	60	19	361	285

No	Hasil Tes Formatif Belajar Individu			Hasil Tes Formatif Belajar Kelompok			
	X	X	X ²	Y	Y	Y ²	XY
17	62	-7	49	75	4	16	28
18	65	-4	16	78	1	1	4
19	74	5	25	85	6	36	30
20	76	7	49	89	10	100	70
21	77	8	64	94	15	225	120
22	63	-6	36	77	2	4	12
23	58	-11	121	65	14	196	154
24	66	-3	9	82	3	9	9
25	72	3	9	87	8	64	24
26	88	19	361	94	15	225	285
27	94	25	625	98	19	361	475
28	54	-15	225	60	19	361	285
29	63	-6	36	75	4	16	24
30	58	-11	121	64	15	225	165
31	68	-1	1	76	3	9	3
32	70	1	1	87	8	64	8
33	63	-6	36	75	4	16	24
34	92	23	529	96	17	289	391
35	69	0	0	78	1	1	0

No	Hasil Tes Formatif Belajar Individu			Hasil Tes Formatif Belajar Kelompok			
	X	X	X ²	Y	Y	Y ²	XY
36	70	1	1	84	5	25	5
37	76	7	49	83	4	16	28
38	56	-13	169	63	16	256	208
39	86	-17	289	92	13	169	221
Jml	2675	-	4661	3066	-	5001	4416
Rata-rata	68,59	-	-	78,62	-	-	-

Dari perolehan data-data tersebut maka dapat diadakan perhitungan sebagai berikut

$$a) \quad mx \quad \frac{X}{N} = \frac{2675}{39} = 69$$

$$b) \quad my \quad \frac{Y}{N} = \frac{3066}{39} = 79$$

$$c) \quad r_{xy} \quad \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2}(\sum y^2)} = \frac{4416}{\sqrt{(4661)(5001)}} =$$

$$\frac{4416}{(68)(70)} = \frac{4416}{4760} = 0,928$$

2 Pengujian Hipotesis

Perolehan data-data dari penelitian setelah di analisis perlu diadakan pengujian. Pengujian diperlukan untuk membuktikan benar tidaknya suatu

hipotesis yang diajukan. Dari analisis data yang penulis peroleh maka hipotesis dapat diuji sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis statistik koefisien korelasi (r) product moment dari Pearson perolehan hasil r_{xy} adalah 0,928. Pengujian hipotesis ini didasarkan pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan responden sebanyak 39 orang siswa.

Angka perolehan dalam tabel nilai-nilai r product moment dengan responden 39 orang siswa pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka 0,316, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh angka 0,408. Dibandingkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,928 maka nilai r_{xy} berada di atas atau lebih besar dari nilai r pada tabel product moment.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa.

C Interpretasi

Dalam suatu penelitian mengenai pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN Jampet I menunjukkan bahwa ada pengaruh mengenai hal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor kesulitan belajar membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa sangat diperlukan adanya pelaksanaan belajar secara kelompok.

Dengan adanya belajar kelompok dampak psikologi pada diri siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar Siswa akan menyadari kekurangannya, kemudian ingin menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar kelompok sehingga ia dapat membetulkan atau memperbaiki cara belajarnya dan akan terhindar dari kesulitan belajar Dengan demikian belajar kelompok berguna untuk korektif, penyesuaian, pemahaman, pengayaan, akselerasi dan teraperitik

Disamping itu untuk meningkatkan cara belajar seseorang perlu diperhatikan jenis-jenis atau tipe-tipe belajar dan cara belajar yang tepat Guru juga harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa Kondisi tubuh intelegensi, minat perhatian, bakat dan emosi merupakan kondisi internal siswa yang perlu mendapat perhatian yang serius Sedangkan kondisi eksternal tak kalah pula untuk mendapat perhatian seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan siswa

Berkat dari perbedaan individualitas siswa itu kiranya perlu mendapatkan perhatian khusus yang bersifat individual pula Melalui cara belajar kelompok layanan khusus itu dapat dilaksanakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya

Dalam hal ini guru berfungsi selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing untuk menghantarkan siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan dan adanya perubahan yang menyeluruh Bagi sekolah yang mana siswa-siswinya selalu atau mengutamakan belajar kelompok, akan berfungsi

sebagai alat untuk mempertahankan bahwa meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan agar tidak terjadi kemerosotan

Dari interpretasi yang dikaitkan dengan pengujian hipotesis maka penulis dapat memberikan uraian sebagai berikut

Analisis data statistik product moment dari Pearson dengan responden 39 orang siswa diperoleh r_{xy} sebesar 0,928. Jika dibandingkan dengan nilai r pada tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,316 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,408 maka nilai r pada tabel product moment baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% berada dibawah atau lebih kecil. Ini berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak karena tidak ada pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena ada pengaruh. Ini juga berarti bahwa antara variabel x dengan variabel y terdapat korelas positif yang signifikan. Atau dapat dikatakan bahwa Belajar kelompok berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan akhir dari sebuah penelitian pada akhir penelitian ini penulis kemukakan mengenai beberapa hal tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran

Kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian Sedangkan saran dimaksudkan agar dari hasil penelitian ini dapat memberikan hasil pemikiran sebagai masukan terhadap tenaga kependidikan, orang tua, maupun pemerintah, guna meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur

A Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisa data yang disajikan pada bab IV, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa

- 1 Dengan perolehan hasil r_{xy} sebesar 0,928 di bandingkan dengan nilai r pada tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,316 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,408 maka nilai r_{xy} berada diatas atau lebih besar Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa, 'Ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa , dapat diterima karena ada

pengaruh. Ini juga berarti antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi positif yang signifikan.

2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) yang mengatakan “Tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa” Tidak dapat diterima atau dengan kata lain ditolak, karena memang ada pengaruh. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r pada tabel product moment dari responden 39 orang siswa dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,316 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,408 dibanding dengan nilai r_{xy} sebesar 0,928 berada dibawah atau lebih kecil. Ini berarti hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) ditolak.

Uraian dari pembuktian hipotesis tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa

- a. Hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan “Ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa” dapat diterima. Dengan demikian ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dengan variabel y .
- b. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap belajar siswa”, ditolak atau tidak dapat diterima.

Jadi apabila kita menginginkan prestasi belajar siswa meningkat maka belajar kelompok berdampak positif pada diri siswa dalam hal mengatasi kesulitan belajar dan upaya peningkatan prestasi belajar. Selain itu lebih mengenai perbedaan individualitas siswa dan cara-cara menangani permasalahannya.

B Saran-saran

Berdasarkan kegiatan yang penulis lakukan pada waktu penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Adanya perbedaan individualis masing-masing siswa maka hendaknya dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan diadakan layanan khusus yang bersifat individual pula tanpa membedakan kondisi dan status sosial siswa
- 2 Di dalam proses belajar mengajar tidak jarang dijumpai siswa yang kurang lancar mengikuti belajar kelompok yang termasuk tugas pokok guru yang merupakan tindak lanjut dari bimbingan dan konseling ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu ditingkatkan pelaksanaannya
- 3 Untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan waktu layanan yang cukup memadai Oleh karena itu sebaiknya sistem atau cara belajar kelompok dilaksanakan diluar jam sekolah, misalnya Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas lainnya yang dikerjakan di rumah
- 4 Guru hendaknya berusaha meningkatkan profesionalisme, sebab adanya cara belajar kelompok guru dituntut lebih profesional dalam penanganannya meskipun membutuhkan tenaga, waktu, pikiran, bahkan biaya



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI JAMPET I NOMOR 403

Alamat Jalan Desa Ngantru Kecamatan Ngasem, Kode Pos 62154 Kabupaten Bojonegoro

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Jampet I ,Kecamatan Ngasem , Kabupaten

Bojonegoro, dengan ini menerangkan bahwa

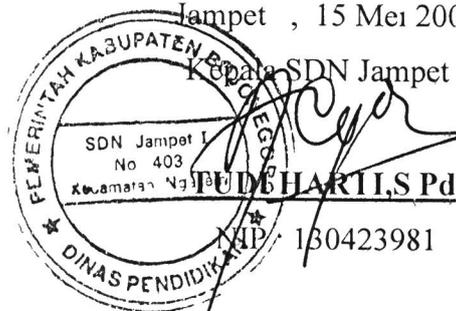
Nama ROCH MULYATI
Mahasiswa STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Sunan Giri Bojonegoro
Fakultas Tarbiyah
NIM 2007550101804
NIMKO 200740550001201703

Telah mengadakan penelitian/ survey di SDN Jampet I pada tanggal 17 Pebruari 2009 s/d
Maret 2009

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Jampet , 15 Mei 2009

Kepala SDN Jampet I



TUDHARTI, S Pd

NIP. 130423981

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Tehnik Belajar Yang Tepat*, Semarang Mutiara Widy, 1982
- Afifudin, S K , *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Solo Harapan Massa, 1988
- Aswar Saifudin, *Tes Prestasi*, Jogjakarta Liberty, 1987
- Bahar, Ahmad, dan Moh Sahri Shaleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar Yang Efisien*, Surabaya Kartu Utama, 1974
- Citribroto, Suhartin, *Tehnik Belajar Yang Efektif*, Jakarta Karya Aksaara, 1981
- Crow, Lester D, and Alica Crow, *Edictional Psikologi terjemahan*, S Kasiyan, Surabaya Bina Ilmu, 1975
- Cie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Jagjakarta Universitas Gajah Mada, 1984
- Depdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Dirjen Dikdasmen, 1996
- Farchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1982
- Gunarso, Singgih, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Gunung Mulia, 1986
- Hadı, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I, II, II*, Jogjakarta Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM , 1984
- , *Metode Belajar dan Kesultna Belajar*, Bandung Tarsito, 1983
- Indra Kusuma, Amir Dain, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang FIP IKIP Malang, 1978
- I Mansyah Alpandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya Usaha Nasional, 1984
- Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar*, Malang Biro Ilmiah F Tarbiyah IAIN SA Malang, 1984

- Ngalim Puwanto, M , *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Karya, 1984
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1983
- Pasaribu, IL , dan B Simanjutak, *Pendidikan Nasional*, Bandung Tarsito, 1978
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1976
- Roestiyah, NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta Balai Pustaka, 1982
- Reksopranoto, Pradiko, *Jika Anda Ingin Sukses Dalam Testing dan Sukses Dalam Belajar*, Surabaya, 1974
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Pelajaran Nasional*, Bandung Jemmars, 1978
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta CV Rajawali, 1981
- Soeyanto, Agus, *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses*, Jakarta Aksara Baru, 1981
- Wakitri, dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Jakarta Karunika, 1990

- 5 Sesuai jawaban anda tersebut bagaimana belajar anda
- a konsentrasi b tidak konsentrasi c
- 6 Sebagai seorang siswa, apakah anda memiliki peralatan dalam hubungannya dengan pelajaran anda
- a ya b tidak c
- 7 Dalam kaitannya dengan mengikuti pelajaran apakah anda pernah terlambat masuk kelas
- a pernah b tidak pernah c
- 8 Dalam melaksanakan tugas kelompok, apakah anda ikut belajar kelompok
- a ikut b tidak ikut c
- 9 Selain belajar kelompok, pernahkah anda mendiskusikan suatu pelajaran Pendidikan Agama Islam
- a pernah b tidak pernah c
- 10 Apa yang anda lakukan bila guru menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam
- a selalu mencatat keterangan guru
- b kadang-kadnag mencatat
- c
- 11 Saya yakin anda pasti mempunyai buku pelajaran, pernahkah anda membacanya
- a pernah b tidak pernah c

- 12 Bagaimana cara anda membaca pelajaran tersebut
- a mencari inti bahasan
 - b membaca semua yang tertulis
 - c
- 13 Apakah orang tua anda pernah menyuruh pelajaran kelompok
- a pernah b tidak pernah c
- 14 Apakah tiap hari anda melaksanakan belajar kelompok
- a ya b tidak c
- 15 Di samping belajar kelompok, apakah anda di rumah belajar lagi sendirian
- a ya b tidak c
- 16 Apabila berhalangan belajar kelompok, apakah anda belajar sendiri di rumah
- a ya b tidak c
- 17 Sukakah anda melaksanakan belajar kelompok
- a ya b tidak c
- 18 Menurut pendapat anda haruskah belajar kelompok itu dilaksanakan
- a ya b tidak c
- 19 Pada waktu belajar kelompok, pernahkah guru anda memberi bimbingan
- a pernah b tidak pernah c
- 20 Apakah dengan belajar kelompok anda yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi belajarnya
- a ya b tidak c

